

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia yang terus bertumbuh sangat pesat dan kompleks, sehingga persaingan antar emiten menjadi tolak ukur kuat bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang dijalankan, adapun yang dimaksud dengan perusahaan adalah organisasi yang dibuat oleh satu atau beberapa orang.¹ Dalam menghadapi pertumbuhan zaman yang penuh dengan persaingan, para manajemen senantiasa diwajibkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas arus kas investasi sehingga dapat bertahan di zaman penuh persaingan dengan perusahaan lain dalam meraih keuntungan semaksimal mungkin.² Laba bagi perusahaan berkaitan secara langsung terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.³

Investor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang dievaluasi melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala setiap periode. Perusahaan akan memperoleh tambahan modal dari investor untuk mengembangkan perusahaannya dalam skala besar di pasar modal. Mengingat pentingnya peranan pasar modal terhadap perekonomian Indonesia dan adanya permasalahan hukum yang dapat terjadi dipasar modal maka, diperlukan perangkat hukum yang tegas dan jelas untuk mengaturnya.

Saat ini Republik Indonesia memiliki Undang-Undang khusus yang mengatur tentang pasar modal, yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (selanjutnya disebut UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan

¹ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 22.

² Sawidji Widoadmojo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012), 86.

³ Rizki Aminatul Ummah dan Prita Andini, *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*, Akurat: Akuntansi Responsibilitas Audit dan Pajak, Vol: 2 No:1, Februari 2019, <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/akurat/article/view/196/155>.

profesi yang berkaitan dengan efek. Pada dasarnya, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.⁴

Pasar modal syariah dijadikan suatu wadah bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan cara yang aman dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan tempat investasi yang hampir mirip dengan pasar modal konvensional pada umumnya, namun pasar modal syariah memiliki spesifikasi khusus yang segala transaksinya didasarkan pada hukum syariah. Hal ini berkaitan dengan manfaat yang dirasakan nantinya, yaitu demi menimbulkan keadilan dalam hal distribusi keuntungan.⁵ Segala instrumen yang berada di dalam pasar modal syariah harus juga berlandaskan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksudkan tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.⁶

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Islam Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Meski secara resmi baru disahkan tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah sudah telah ada sejak tahun 1997 dengan diluncurkannya Danareksa Islam pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Tiga tahun berselang setelah itu, tepatnya pada 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Indeks Saham Syariah pertama di Indonesia bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya

⁴ Sholihin Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)

⁵ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 84.

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2004), 199.

secara hukum syariah.⁷

Pengembangan indeks saham syariah terus mengalami perkembangan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melihat kebutuhan pelaku industri pasar modal. Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang awal mulanya diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).. Konstituen Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah (ISSI) diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES). Oleh sebab itu saham syariah ada yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya, yaitu dengan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan Indeks Saham Syariah (ISSI).⁸

Menurut Kasmir (2010) menjelaskan bahwa salah satu cara investor untuk memutuskan berinvestasi disuatu perusahaan yaitu menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu dan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau dapat dilakukan secara berkala. Oleh karena itu, bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan.⁹

Laporan keuangan menggambarkan informasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta informasi yang di dapat untuk digunakan sebagai Gambaran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat

⁷ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), 220.

⁸ <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses 07 Agustus 2025.

⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

meningkatkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang buruk dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan, di mana dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yakni dengan analisis rasio keuangan. Secara keseluruhan aspek-aspeknya yang dinilai dalam analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas* dan rasio-rasio lainnya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada sektor *food and beverage* dimana dalam industri ini merupakan produk-produk yang digunakan sehari-hari. Selain itu perusahaan *food and beverage* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu yang menunjang kebutuhan pokok bagi masyarakat. Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak yang menganggap bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan dan akan terus berkembang.¹⁰ Sektor *food and beverage* ini akan menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia, sebagai salah satu sektor utama yang mendukung pertumbuhan manufaktur atau industri di negara Indonesia, sehingga industri *food and beverage* merupakan sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Fokus penelitian ini pada perusahaan sektor *Food and Beverage* dengan pertimbangan perusahaan tersebut konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT. Uniliver Indonesia (UNVR).

Menurut Sujarweni rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang jangka pendek yang ditunjukan dengan ukuran *Assets lancar*.¹¹ Bagi manajer

¹⁰ Claudia Angelina, dkk, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol:4 No: 1, Februari 2020, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>

¹¹ V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian (M. PR, Ed.)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham hal tersebut dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *Current Asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah.¹²

Current Ratio (CR) tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi pun kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.¹³ Perusahaan dengan likuiditas yang lebih rendah akan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dan mungkin mencerminkan kompensasi untuk risiko likuiditas.¹⁴

Untuk memahami lebih lanjut kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2015-2024, berikut disajikan tabel yang menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) dari masing-masing perusahaan. Data tabel ini dapat membantu investor dalam menganalisis tren aset lancar serta membandingkan hutang lancar di sektor *food and beverage* selama sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1. 1

Data Perkembangan Current Ratio (CR) perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode

2015-2024

Kode	Periode	CR	Kode	Periode	CR
INDF	2015	2	UNVR	2015	0,65
	2016	1,51		2016	0,61
	2017	2		2017	0,63
	2018	1,07		2018	0,75

¹² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2012), 69.

¹³ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 8.

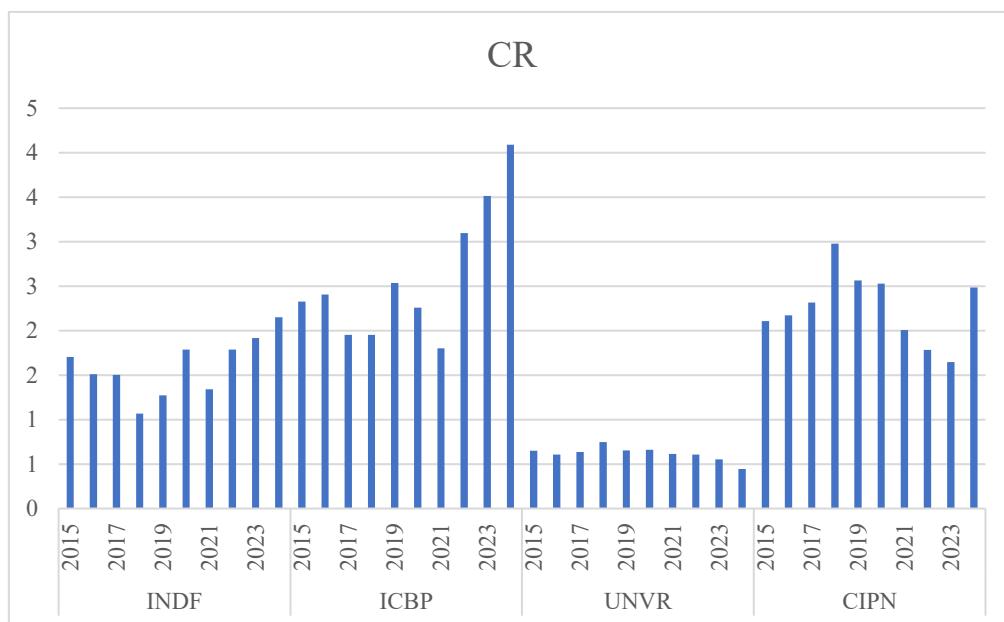
¹⁴ Robert A. Haugen dan Nardin L. Baker, *Commonality in the determinants of expected stock returns*, Journal of Financial Economics Vol: 41 No:3 (1996): 401-39, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(95\)00868-F](https://doi.org/10.1016/0304-405X(95)00868-F).

ICBP	2019	1	CPIN	2019	0,65
	2020	1,79		2020	0,66
	2021	1,34		2021	0,61
	2022	1,79		2022	0,61
	2023	1,92		2023	0,55
	2024	2,15		2024	0,45
	2015	2,33		2015	2,11
	2016	2,41		2016	2,17
	2017	1,95		2017	2,32
	2018	1,95		2018	2,98

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Unilever Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia data diolah dari laporan keuangan publikasi per tahun.

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas menunjukkan pergerakan *Current Ratio* (CR) sangat bervariasi fluktuatif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yaitu perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Uniliver Indonesia dan PT. Chaeron Pokphand Indonesia, terlihat perbedaan dimana *Current Rasio* (CR) yang terendah ditunjukkan oleh perusahaan UNVR di tahun 2024 dan yang terbesar ICBP pada tahun 2024. Untuk lebih jelas data *Current Rasio* (CR) disajikan dalam bentuk grafik.

Grafik 1. 1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2024



Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas menunjukan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) rasio *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan rasio sebesar 2,54% dan yang terendahnya pada tahun 2019 yaitu sebesar 1% dimana pada tahun tersebut terjadi COVID-19 yang sangat berdampak pada berbagai sektor ekonomi, PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) rasio *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 4,09% dan terendah pada tahun 2021 sebesar 1,80% dimana masa-masa COVID-19 masih adan dan berdampak terhadap perusahaan, PT. Unilever Indonesia (UNVR) rasio *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2018 dengan besaran 0,75% dan terkecil pada tahun 2024 sebesar 0,45% dan PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) rasio *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2018 dengan besaran 2,98% dan terkecil pada tahun 2023 sebesar 1,65%.

Rasio aktivitas dipakai suatu perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kesanggupan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas dapat diketahui seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aset. Jika

perusahaan memiliki aktivitas yang terlalu banyak, biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba perusahaan akan menurun. Disisi lain jika perusahaan memiliki aktivitas yang terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas mencakup rasio perbandingan antara tingkat penjualan berbagai aset dan investasi. Sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan unsur-unsur aktiva seperti persediaan piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan indicator yang penting karena menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.¹⁵

Untuk memahami lebih lanjut kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2015-2024, berikut disajikan tabel yang menunjukkan perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) dari masing-masing perusahaan. Data tabel ini dapat membantu investor dalam menganalisis tren penjualan atau net sale serta membandingkan total aset di sektor *food and beverage* selama sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1. 2
Data Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
periode 2015-2024

Kode	Periode	TATO	Kode	Periode	TATO
INDF	2015	0,70	UNVR	2015	2,32
	2016	0,81		2016	2,39
	2017	0,80		2017	2,18
	2018	0,76		2018	2,14
	2019	0,80		2019	2,08
	2020	0,50		2020	2,09
	2021	0,55		2021	2,07
	2022	1,63		2022	2,25
	2023	0,60		2023	2,32
	2024	0,57		2024	2,19
ICBP	2015	1,20	CPIN	2015	1,22
	2016	1,19		2016	1,22

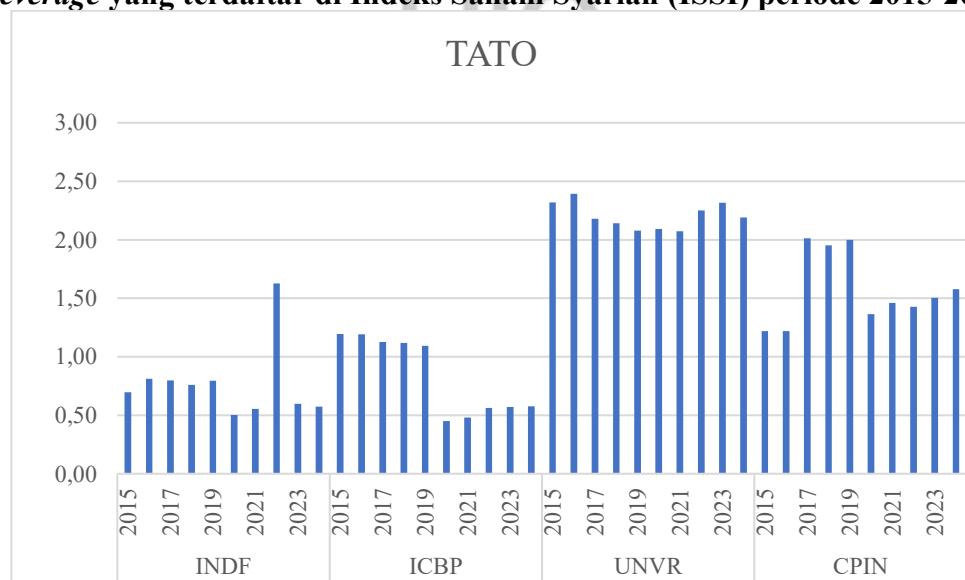
¹⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 62.

	2017	1,13		2017	2,01
	2018	1,12		2018	1,95
	2019	1,09		2019	2,00
	2020	0,45		2020	1,36
	2021	0,48		2021	1,46
	2022	0,56		2022	1,43
	2023	0,57		2023	1,50
	2024	0,58		2024	1,58

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Unilever Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia data diolah dari laporan keuangan publikasi per tahun.

Berdasarkan data Tabel 1.2 diatas menunjukkan pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO) sangat bervariasi fluktuatif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yaitu perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Uniliver Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia, terlihat perbedaan dimana *Total Asset Turnover* (TATO) yang terendah ditunjukkan oleh perusahaan ICBP 2022 dan yang terbesar UNVR pada tahun 2016. Untuk lebih jelas data *Total Asset Turnover* (TATO) disajikan dalam bentuk grafik.

Grafik 1.2
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2024



Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Grafik 1.2 diatas menunjukan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2022

dengan rasio sebesar 1,63% dan yang terendahnya pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,50% dimana pada tahun tersebut terjadi COVID-19 yang sangat berdampak pada berbagai sektor ekonomi sehingga perputaran penjualan kurang maksimal, PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,20% dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,45% dimana masa-masa COVID-19 masih ada dan berdampak terhadap perusahaan, PT. Unilever Indonesia (UNVR) rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2016 dengan rasio 2,39% dan terkecil pada tahun 2021 sebesar 2,07% dan PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2017 dengan besaran 2,01% dan terkecil pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1,22%.

Kegunaan rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Dalam praktiknya, jika dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi risiko kerugian yang lebih besar. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah, tentu memiliki risiko kerugian yang lebih kecil juga, terutama ketika ekonomi sedang menurun. Efek ini juga menyebabkan Tingkat pengembalian yang rendah di saat ekonomi tinggi.¹⁶ Westerfield dan Randolph menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memproksikan bagaimana level leverage atau solvabilitasnya pada sebuah perusahaan.¹⁷ *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besaran jaminan yang tersedia untuk kreditor.¹⁸

Untuk memahami lebih lanjut kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2015-2024, berikut disajikan tabel yang menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari masing-masing perusahaan. Data tabel ini dapat membantu investor dalam

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

¹⁷ Tim C Opler, “‘Financial distress and corporate performance’ In: 49.3, pp. .1015-1040,” *The Journal of Finance*, 1994.

¹⁸ Siegel Joel G., *Kamus Istilah Akuntansi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1996), 128.

menganalisis total hutang serta membandingkan ekuitas di sektor *food and beverage* selama sepuluh tahun terakhir.

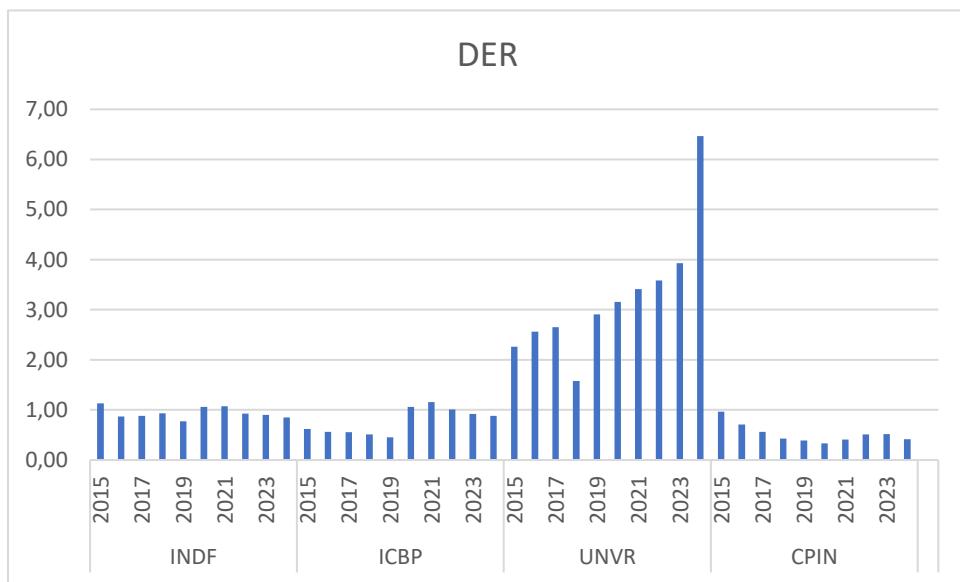
Tabel 1. 3
Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024

Kode	Periode	DER	Kode	Periode	DER
INDF	2015	1,13	UNVR	2015	2,26
	2016	0,87		2016	2,56
	2017	0,88		2017	2,65
	2018	0,93		2018	1,58
	2019	0,77		2019	2,91
	2020	1,06		2020	3,16
	2021	1,07		2021	3,41
	2022	0,93		2022	3,58
	2023	0,90		2023	3,93
	2024	0,85		2024	6,47
ICBP	2015	0,62	CPIN	2015	0,97
	2016	0,56		2016	0,71
	2017	0,56		2017	0,56
	2018	0,51		2018	0,43
	2019	0,45		2019	0,39
	2020	1,06		2020	0,33
	2021	1,16		2021	0,41
	2022	1,01		2022	0,51
	2023	0,92		2023	0,52
	2024	0,88		2024	0,41

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Unilever Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia data diolah dari laporan keuangan publikasi per tahun.

Berdasarkan data Tabel 1.3 diatas menunjukkan pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sangat bervariasi fluktuatif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yaitu perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Uniliver Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia, terlihat perbedaan dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah ditunjukkan oleh perusahaan CPIN 2023 dan yang terbesar UNVR pada tahun 2024. Untuk lebih jelas data *Debt to Equity Ratio* (DER) disajikan dalam bentuk grafik.

Grafik 1.3
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2024



Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Dara grafik 1.3 diatas menunjukan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan rasio sebesar 1,13% dan yang terendahnya pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,77%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,16% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,45%, PT. Unilever Indonesia (UNVR) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2024 dengan rasio 6,47% dan terkecil pada tahun 2018 sebesar 1,58 dan PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2015 dengan besaran 0,97% dan terkecil pada tahun 2020 sebesar 0,33%.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan. Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan.¹⁹ *Return On Equity* (ROE) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun terakhir *Return On Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun terakhir.²⁰

Untuk memahami lebih lanjut kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2015-2024, berikut disajikan tabel yang menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari masing-masing perusahaan. Data tabel ini dapat membantu investor dalam menganalisis laba bersih setelah pajak serta membandingkan ekuitas di sektor *food and beverage* selama sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1. 4
Data Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024

Kode	Periode	ROE	Kode	Periode	ROE
INDF	2015	8,9	UNVR	2015	122,2
	2016	12,1		2016	134,1
	2017	11,3		2017	141,8
	2018	10,2		2018	144,6
	2019	11,3		2019	116,7
	2020	13,1		2020	140,2
	2021	13,5		2021	124,4
	2022	10,2		2022	129
	2023	11,8		2023	130,1
	2024	12,5		2024	121,8
ICBP	2015	18,9	CPIN	2015	0,15
	2016	20,8		2016	0,16
	2017	18,3		2017	0,16
	2018	21,7		2018	0,23

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 196.

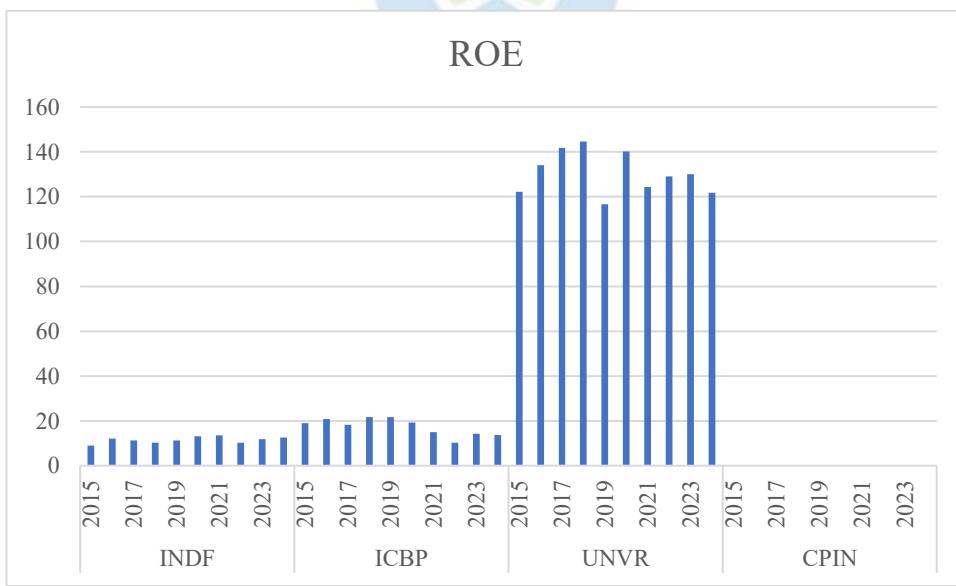
²⁰ DRS. Jumingan., S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 229.

	2019	21,7		2019	0,17
	2020	19,3		2020	0,16
	2021	15		2021	0,14
	2022	10,2		2022	0,11
	2023	14,2		2023	0,09
	2024	13,6		2024	0,12

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Unilever Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia data diolah dari laporan keuangan publikasi per tahun.

Berdasarkan data Tabel 1.4 diatas menunjukkan pergerakan *Return On Equity* (ROE) yang sangat bervariasi fluktuatif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yaitu perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Uniliver Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia, terlihat perbedaan dimana *Return On Equity* (ROE) yang terendah ditunjukkan oleh perusahaan CPIN pada tahun 2023 dan yang terbesar UNVR pada tahun 2018. Untuk lebih jelas data *Return On Equity* (ROE) disajikan dalam bentuk grafik.

Grafik 1.4
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2024



Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Grafik 1.4 diatas menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) rasio *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan rasio sebesar 13,05% dan yang terendahnya pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,9%,

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) rasio *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 21,7% dan terendah pada tahun 2022 sebesar 10,2% dimana masa peralihan COVID-19 masih ada dan berdampak terhadap perusahaan, PT. Unilever Indonesia (UNVR) rasio *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2017 dengan rasio 144,8% dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 116,7% dimana perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba yang besar dikarenakan COVID-19 dan PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) rasio *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2018 dengan besaran 0,23% dan terkecil pada tahun 2023 sebesar 0,09%.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis mendeskripsikan hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dalam pembahasan yang dikaji dalam penulisan penelitian.

Tabel 1. 5
Data *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2024

Kode	Periode	CR (%)	TATO (%)	DER (%)	ROE (%)	
INDF	2015	2	0,70	1,13	8,9	
	2016	1,51	↓ 0,81	↑ 0,87	↓ 12,1	↑
	2017	2	↑ 0,80	↓ 0,88	↑ 11,3	↓
	2018	1,07	↓ 0,76	↓ 0,93	↑ 10,2	↓
	2019	1	↓ 0,80	↑ 0,77	↓ 11,3	↑
	2020	1,79	↑ 0,50	↓ 1,06	↑ 13,1	↑
	2021	1,34	↓ 0,55	↑ 1,07	↑ 13,5	↑
	2022	1,79	↑ 1,63	↑ 0,93	↓ 10,2	↓
	2023	1,92	↑ 0,60	↓ 0,90	↓ 11,8	↑
	2024	2,15	↑ 0,57	↓ 0,85	↓ 12,5	↑
ICBP	2015	2,33	1,20	0,62	18,9	
	2016	2,41	↑ 1,19	↓ 0,56	↓ 20,8	↑
	2017	1,95	↓ 1,13	↓ 0,56	— 18,3	↓
	2018	1,95	— 1,12	↓ 0,51	↓ 21,7	↑
	2019	2,54	↑ 1,09	↓ 0,45	↓ 21,7	—
	2020	2,26	↓ 0,45	↓ 1,06	↑ 19,3	↓
	2021	1,80	↓ 0,48	↑ 1,16	↑ 15	↓

	2022	3,10	↑	0,56	↑	1,01	↓	10,2	↓
	2023	3,51	↑	0,57	↑	0,92	↓	14,2	↑
	2024	4,09	↑	0,58	↑	0,88	↓	13,6	↓
UNVR	2015	0,65		2,32		2,26		122,2	
	2016	0,61	↓	2,39	↑	2,56	↑	134,1	↑
	2017	0,63	↑	2,18	↓	2,65	↑	141,8	↑
	2018	0,75	↑	2,14	↓	1,58	↓	144,6	↑
	2019	0,65	↓	2,08	↓	2,91	↑	116,7	↓
	2020	0,66	↑	2,09	↑	3,16	↑	140,2	↑
	2021	0,61	↓	2,07	↓	3,41	↑	124,4	↓
	2022	0,61	—	2,25	↑	3,58	↑	129	↑
	2023	0,55	↓	2,32	↑	3,93	↑	130,1	↑
	2024	0,45	↓	2,19	↓	6,47	↑	121,8	↓
CPIN	2015	2,11		1,22		0,97		0,15	
	2016	2,17	↑	1,22	—	0,71	↓	0,16	↑
	2017	2,32	↑	2,01	↑	0,56	↓	0,16	—
	2018	2,98	↑	1,95	↓	0,43	↓	0,23	↑
	2019	2,56	↓	2,00	↑	0,39	↓	0,17	↓
	2020	2,53	↓	1,36	↓	0,33	↓	0,16	↓
	2021	2,01	↓	1,46	↑	0,41	↑	0,14	↓
	2022	1,78	↓	1,43	↓	0,51	↑	0,11	↓
	2023	1,65	↓	1,50	↑	0,52	↑	0,09	↓
	2024	2,48	↑	1,58	↑	0,41	↓	0,12	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Unilever Indonesia dan PT. Charoen Pokphand Indonesia data diolah dari laporan keuangan publikasi per tahun.

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat terjadi fluktuasi pada setiap tahunnya dimana perusahaan yang menunjukkan data *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan pada empat perusahaan yang tergabung pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024. Secara teoritis, *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam artian ketika *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen akan mempengaruhi besaran *Return On Equity* (ROE) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Data tabel diatas mengidentifikasi ada beberapa ketidaksesuaian antara teori

dengan kenyataan yang tergambar pada laporan keuangan. Terlihat pada masing-masing perusahaan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) yang terbesar adalah perusahaan ICBP sebesar 4,09% dan terkecil perusahaan UNVR sebesar 0,45%, rasio *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan UNVR 2,39 dan terkecil perusahaan ICBP 0,45%, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terbesar perusahaan UNVR sebesar 6,7% terkecil CPIN sebesar 0,33% dan *Return On Equity* (ROE) yang terbesar perusahaan UNVR 144,6% dan yang terkecil perusahaan CPIN 0,09%. Hal ini bedasarkan hasil diatas menunjukan dari perhitungan peneliti bahwa terdapat masalah dimana yang tidak sejalan dengan teori antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel mediasi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan pada perusahaan sektor sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2024?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
5. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage*

yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?

6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
7. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
8. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
9. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memediasi *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?



C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan

pada perusahaan sektor sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
8. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel mediasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
9. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel mediasi *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor

food and beverage yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;

- b. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Total asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta memberikan pengalaman lebih dalam bidang investasi, khususnya dalam menilai saham suatu Perusahaan;
- b. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan tertentu, sehingga keputusan yang diambil dapat memenuhi harapan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dividen;
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan untuk mencapai tujuan manajemen keuangan yang optimal.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa kajian tentang penelitian sejenis yang Pertama Ari Widiarti, dkk. menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan untuk *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama/simultan

berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.²¹ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return on Assets* (ROA) sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

Kedua, Irdan Nurdiansyah, menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2009-2018. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,119 < 2,306$ dan $Sig. 0,30 > 0,05$; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,416 > 2,306$ dan $Sig. 0,46 < 0,05$; (3) *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan hasil; R Square (R²) Simultan sebesar 0,899 atau 89,9% serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 31,264 > 4,74 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05; (4) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,479 < 2,306$ dan $Sig. 6,45 > 0,05$; (5) *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Equity* (ROE) dengan besaran pengaruh sebesar 0,051 kemudian $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar 0,440 < 2,306 dan $Sig. 0,659 > 0,05$; (6) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Equity* (ROE) dengan besaran pengaruh 0,110 kemudian $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar -0,469 < 2,306 dan $Sig. 0,638 > 0,05$.²² Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

²¹ Ari Widiarti, dkk, Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019), Jurnal Indonesia Membangun Vol. 20 No.1, Desember 2021, <https://jurnal.inaba.ac.id/>

²² Irdan Nurdiansyah, pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2009-2018. , (Bandung: Tesis Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2021.

Ketiga, Rais Gunawan, dkk. menganalisis *The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Plantation Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Total Aktiva Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).²³ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return on Assets* (ROA) sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

Keempat, Muhammad Ardi Nupi Hasyim dan Yayang Ayu Nuraeni, *Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Toward Retrun on Equity*. Hasil analisis data dengan regresi linier berganda dari kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan uji t parsial, uji F simultan pada tingkat signifikansi 5% dan uji adjusted R square. Bukti empiris menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aktiva Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 2005-2009 pada Tingkat signifikansi 5% (masing-masing sebesar 0,000%). Sedangkan keempat variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aktiva Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 0,000%. Prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 97,9% yang ditunjukkan oleh adjusted R square sebesar 97.²⁴ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian

²³ Rais Gunawan, dkk, *The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Plantation Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*, *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEVAS)* Vol:2 No. 2, April 2022, 115–124. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i2.177>.

²⁴Muhammad Ardi Nupi dan Yayang Ayu, *Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Toward Retrun on Equity*, *International Journal Of Science Education and Technology Management*, Vol: 1 No:1, Juni 2022,

terdahulu menggunakan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

Kelima, Putri Sri Lestari, menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Dengan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Sektor Comsumer Goods Periode 2018-2023. Hasil menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sebaliknya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), baik secara langsung maupun melalui *Return On Assets* (ROA). Sebaliknya *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Assets* (ROA), menunjukan bahwa struktur hutang Perusahaan mempengaruhi profitabilitas dan akhirnya kebijakan dividen.²⁵ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Assets* (ROA) sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

Keenam, Muslikin dan Rahmad Afrenad Alim, menganalisis *The Impact of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt-Equity Ratio, Return on Equity, and Price Earning Ratio Toward Stock Return (Study in Sub Sector Pharmacy Company at IDX 2015-2020 Period)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Return Saham pada Sub Sektor Farmasi Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.²⁶ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *Price Earning Ratio*

²⁵ Putri Sri Lestari, *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Dengan Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Sektor Comsumer Goods Periode 2018-2023*, (Bandung: Tesis Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2023.

²⁶ Muslikin dan Rahmad Afrenad Alim, *The Impact of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, Return on Equity, And Price Earning Ratio Toward Stock Return*, Indikator: Jurnal Ilmiah dan Manajemen, Vol:7 No:3, Agustus 2023, 100 - 112.doi:<http://dx.doi.org/10.22441/indikator.v7i3.18481>.

(PER) sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

Ketujuh, Eka Sutisna, dkk. *Effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Share Prices in PT Bank Syariah Indonesia Tbk*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, terlihat bahwa secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) Bank Syariah Indonesia. Sedangkan secara parsial, *Current Ratio* (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to Ratio* (X₂) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (X₃) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* (X₄) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (X₁) berpengaruh dominan terhadap harga saham karena dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0,163. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien variabel lainnya.²⁷ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *Share Price* sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

Kedelapan, Aditya Oktri Syaputra dan Ferikawita M Sembiring, menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Return Saham yang Dimediasi oleh Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang kemudian berdampak positif terhadap Return Saham. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan Return Saham. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa Nilai Perusahaan berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan Return Saham. Kesimpulannya, pengelolaan rasio keuangan yang efektif, khususnya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA),

²⁷ Eka Sutisna, dkk. *Effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Share Prices in PT Bank Syariah Indonesia Tbk*. Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy, Vol: 2 No: 1 Oktober 2023, 296–318. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1038>.

dapat meningkatkan Nilai Perusahaan dan memberikan dampak positif pada Return Saham. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi para praktisi keuangan dan manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham.²⁸ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA), Return Saham dan Nilai Perusahaan sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

Berikut tabel yang akan menampilkan persamaan serta perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 6 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ari Widiarti, dkk (2021)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan untuk <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)

²⁸ Aditya Oktri Syaputra dan Ferikawita M Sembiring, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Return Saham yang Dimediasi oleh Nilai Perusahaan*, Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting, Vol: 7 No: 6, Desember 2024, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12055>.

			<p><i>On Assets (ROA). Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2019</i></p>		
2	Irdan Nurdiansyah, (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> dan Dampaknya terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.	<p><i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p><i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i></p>	<p><i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i></p>

			(DER), <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) melalui <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) melalui <i>Return On Equity</i> (ROE).		
3	Rais Gunawan, dkk (2023)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Total Aktiva Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA)

			signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)		
4	M. Ardi Nupi Hasyim dan Yayang Ayu Nuraeni (2022)	<i>Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Toward Retrun on Equity.</i>	Hasil analisis data dengan regresi linier berganda dari kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan uji t parsial, uji F simultan pada tingkat signifikansi 5% dan uji adjusted R square. Bukti empiris menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Aktiva Turnover</i> (TATO), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 2005-2009 pada Tingkat signifikansi 5% (masing-masing sebesar 0,000%). Sedangkan keempat variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Aktiva Turnover</i>	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Retrun On Equity</i> (ROE)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)

			(TATO), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 0,000%. Prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) adalah sebesar 97,9% yang ditunjukkan oleh adjusted R square sebesar 97		
5	Putri Sri Lestari (2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) Dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) Sektor Comsumer Goods Periode 2018-2023	. Hasil menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). Sebaliknya <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), baik secara langsung maupun melalui <i>Return On Assets</i> (ROA). Sebaliknya <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA)

			terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) melalui <i>Return On Assets</i> (ROA), menunjukkan bahwa struktur hutang Perusahaan mempengaruhi profitabilitas dan akhirnya kebijakan dividen		
6	Muslikin dan Rahmad Afrenad Alim (2023)	<i>The Impact of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt-Equity Ratio, Return on Equity, and Price Earning Ratio Toward Stock Return (Study in Sub Sector Pharmacy Company at IDX 2015-2020 Period).</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh terhadap Return Saham pada Sub Sektor Farmasi Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Retrun On Equity</i> (ROE)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)
7	Eka Sutisna, dkk (2023)	<i>Effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on</i>	Hasil pengujian yang dilakukan, terlihat bahwa secara simultan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Share Prices</i>

		<p><i>Share Prices in PT Bank Syariah Indonesia Tbk</i></p> <p>(ROE), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) Bank Syariah Indonesia. Sedangkan secara parsial, <i>Current Ratio</i> (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Ratio</i> (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Total Asset Turnover</i> (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> (X_1) berpengaruh dominan terhadap harga saham karena dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0,163. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien variabel lainnya</p>	<p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p>	
--	--	---	---	--

8	Aditya Oktri Syaputra dan Ferikawita M Sembiring (2024)	<p><i>Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Return Saham yang Dimediasi oleh Nilai Perusahaan</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang kemudian berdampak positif terhadap <i>Return Saham</i>. Sebaliknya, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan <i>Return Saham</i>. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa Nilai Perusahaan berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return Saham</i>. Kesimpulannya, pengelolaan rasio keuangan yang efektif, khususnya</p>	<p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA).</p>	<p><i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Return Saham</i> Nilai Perusahaan</p>
---	---	--	---	--	---

			<p><i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA), dapat meningkatkan Nilai Perusahaan dan memberikan dampak positif pada Return Saham.</i></p> <p>Penelitian ini memberikan kontribusi bagi para praktisi keuangan dan manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham.</p>		
--	--	--	--	--	--

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan variabel, baik pada variabel independen, variabel dependen dan objek penelitian. Maka penelitian ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024, yang memeberikan perspektif yang berbeda dan lebih relevan terhadap dinamika pasar saham dan sektor *food and beverage* yang semakin berkembang.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model koseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Tingkat rasio lancar yang tinggi dapat menunjukkan kas yang

berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau keberadaan unsur likuiditas saat ini yang memiliki likuiditas rendah (seperti persediaan). Rasio lancar yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sisi investor kurang menguntungkan karena aset lancar tidak dimanfaatkan secara efektif.

Current ratio (CR) akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.²⁹ Rasio likuiditas dapat diprosikan menggunakan *Current ratio* (CR).³⁰ Jika *Current ratio* (CR) menunjukkan dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, Hal tersebut terjadi karena laba operasi banyak digunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya dan terjadi penurunan laba. Sebaliknya jika *Current ratio* (CR) yang rendah juga biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi dapat dikatakan jika *Current Ratio* (CR) yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.³¹

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar, efisien juga penggunaan asetnya dan harapan memperoleh laba atau earning semakin besar pula. ³²Sehingga dapat dikatakan jika *Total Asset Turnover* (TATO) semakin tinggi maka semakin besar juga ROE dan juga sebaliknya. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ade Dian (2021) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset secara signifikan dapat meningkatkan

²⁹ Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.

³⁰ E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Essentials of Financial Management*, 14th Edition (Singapore: Cengage Learning Asia, 2016).

³¹ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta:Ekonis, 2008), 55.

³² Sofyan Syafri Harahap *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*., (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

profitabilitas perusahaan.³³

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dan pemilik perusahaan sehingga rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan hutang. Solvabilitas dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan negatif, dimana dengan kondisi hutang yang tinggi pada perusahaan, perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi serta menggunakan keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya, sehingga profitabilitas dari perusahaan akan menurun.³⁴

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan baik terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.³⁵ *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditor dengan jumlah modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal perusahaan dijadikan sebagai jaminan utang.³⁶

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.³⁷ Semakin tinggi tingkat *Return on Equity* (ROE) maka akan berdampak pada peningkatan saham perusahaan. *Return*

³³ Ade Dian Nuridha Rachmat, *Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return On Equity*, (JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Vol: 6, No: 3, Maret 2023 (1447-1453)

³⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 157–58.

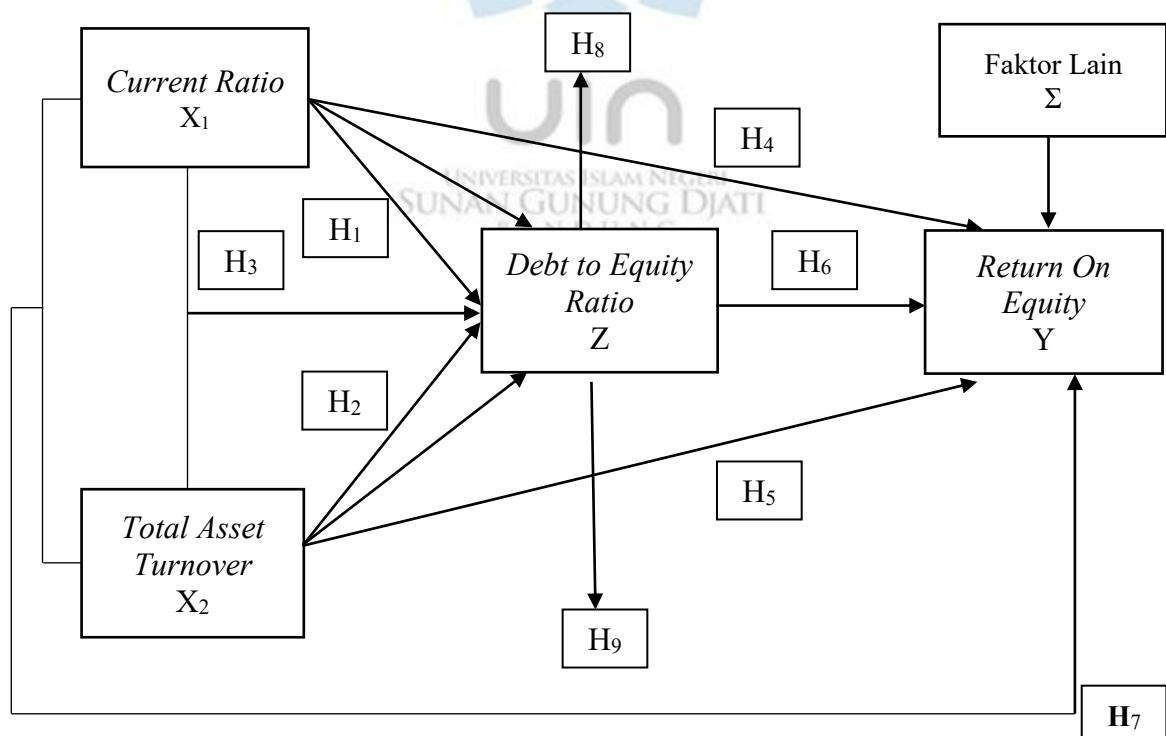
³⁵ Darsono, dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 54.

³⁶ Eugene F Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7, 201.

on Equity (ROE) atau tingkat pengembalian atas ekuitas yang merupakan pengukuran kemampuan dari sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa ataupun saham. Rasio ini menitik beratkan kepada efisiensi hasil operasi perusahaan yang ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan berapa banyak pengembalian yang dihasilkan untuk pemegang saham pada setiap rupiah uang yang mereka investasikan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling populer antara investor dan manajer senior adalah hasil dari hak pemegang saham adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) total laba perusahaan juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR), *Total asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini akan mengkaji hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Total asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat di simpulkan bahwa

Current Ratio (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) adalah *Independent Variabel* yang dapat mempengaruhi parameter kinerja *Return On Equity* (ROE) sebagai *Dependent Variabel*. Kemudian untuk menguji pengaruh *independen variabel* terhadap *dependen variabel* tersebut digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai varibel mediasi/*interverning*

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).³⁸

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikir maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. $H_1 = \text{Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)}$
2. $H_2 = \text{Total Asset Turnover (TATO) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)}$
3. $H_3 = \text{Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)}$
4. $H_4 = \text{Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE)}$
5. $H_5 = \text{Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE)}$
6. $H_6 = \text{Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE)}$
7. $H_7 = \text{Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE)}$
8. $H_8 = \text{Debt to Equity Ratio (DER) memediasi Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE)}$
9. $H_9 = \text{Debt to Equity Ratio (DER) memediasi Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE)} .$

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 84